(Kembali) Memaknai Jihad

written by Harakatuna

Para Teroris seringkali menyebut setiap aksi terror mereka dengan jihad. Seakan-akan makna jihad hanya terbatas apa yang mereka fahami saja. Pandangan yang sempit ini perlu membuka mata lebar-lebar dengan makna-makna yang terkandung dalam jihad. Sehingga jihad tidak melulu diartikan sebagai aksi mengangkat senjata saja.

Menurut Ibnu Faris dalam kamusnya *Maqâyis al-Lughah*, setiap kata yang kata dasarnya berasal dari tiga huruf; *jîm*, *hâ'*, dan *dâl* mempunyai arti asal kesulitan dan kekuatan. Oleh karenanya dari kata ini tumbuh kata-kata semisal *juhd*, *ijtihad*, *jihad*, *mujahadah*, *mujahid*, *mujtahid* dsb. Kesemua kata-kata ini mengandung arti sulit dan kuat. Oleh karenanya *Juhd* diartika sebagai kemampuan dan kekuatan. Sementara *Jahd* dimaknai dengan kesulitan. Begitu pula *ijtihad* merupakan suatu hal yang **sulit** dilakukan oleh kebanyakan orang. Hanya sedikit yang mampu melakukannya. Yaitu mereka yang memiliki keilmuan yang **kuat** yang dapat menjadi mujtahid.

Dari makna dasarnya bisa dimengerti bahwa jihad bukanlah suatu hal yang mudah. Butuh kekuatan lebih untuk melakukannya. Kekuatan yang dimaksud bukan hanya secara fisik saja. Namun juga kekuatan emosional, spiritual dan intelektual. Sehingga mampu mengendalikan kekuatan tersebut dengan proporsional.

Sementara kata *Jihâd* dan *Mujâhadah* merupakan bentuk yang sama yaitu *mashdar* (kata benda abstrak) dari *jâhada*. Keduanya diartikan al-Ashfihani -dalam *Mufradât Alfâdzh al-Qur'ân*- dengan mencurahkan segenapp kekuatan untuk menghadapi sesuatu yang harus dilawan. Jihad, lanjutnya, ada tiga macam; melawan musuh yang nampak, melawan setan, dan melawan nafsu. Ketiga macam jihad ini mencakup setiap ayat yang menggunakan redaksi *jâhada* serta derivasinya. Sedangkan menurut al-Damighani dalam kitabnya *Ishlâh al-Wujûh wa al-Nadzhâ'ir*, term jihad dalam al-Quran mempunyai tiga makna, yakni antara lain:

1. Jihad dengan ucapan
2. Jihad dengan senapan

3. Jihad dengan perbuatan

Hematnya kata jihad memiliki makna yang luas. Keliru jika makna jihad hanya dimonopoli oleh peperangan. Tidakkah semua kita ingat dengan sebuah hadis -riwayat al-Baihaqi dan al-Dailami- yang menyatakan bahwa jihad yang lebih berat dan besar adalah jihad melawan hawa nafsu. Lalu apakah mereka yang mengangkat senjata telah mengalahkan hawa nafsunya? *Wallahu A'lam* []